

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE, GENDER, EDUCATION LEVEL, AND
INCOME LEVEL WITH THE FINANCIAL LITERACY OF MICRO-
ENTERPRISES IN THE HALAL TOURISM SECTOR ON MADURA ISLAND**

**HUBUNGAN ANTARA USIA, JENIS KELAMIN, TINGKAT PENDIDIKAN,
DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN LITERASI KEUANGAN PELAKU
USAHA MIKRO SEKTOR PARIWISATA HALAL PULAU MADURA**

Nafisatul Ilim¹, Mochamad Reza Adiyanto², Purnamawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

220211100241@student.trunojoyo.ac.id¹, reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id²,

purnamawati@trunojoyo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between demographic factors, including age, gender, education level, and income level, and the financial literacy of micro-enterprise actors in the halal tourism sector on Madura Island. The research employed a quantitative approach with a causal design, and data were collected from 100 respondents selected through convenience sampling. Data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation and Contingency Coefficient tests through SPSS version 27. The results showed that age, gender, and income level had no significant relationship with financial literacy, while education level had a positive and significant relationship. This indicates that the higher the education level of business actors, the better their understanding and ability to manage business finances. The findings provide important implications for local governments and related institutions in designing targeted financial management training and mentoring programs, as well as for micro-entrepreneurs to improve their financial literacy to ensure business sustainability in the halal tourism sector.

Keywords: *Demographics, Financial Literacy, Micro-Enterprises, Halal Tourism, Madura.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dengan tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, dan data diperoleh dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dan Koefisien Kontingensi melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan, sedangkan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan usahanya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang tepat sasaran, serta bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan demi keberlanjutan usaha di sektor pariwisata halal.

Kata Kunci: Demografi, Literasi Keuangan, Pelaku Usaha Mikro, Pariwisata Halal, Madura.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan

kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Berdasarkan data yang di kumpulkan oleh Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2019 bahwa UMKM memiliki mayoritas unit usaha di indonesia mencapai 63,9 juta unit, atau 99,99% dari total, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Namun, besarnya potensi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi saat ini dimana Salah satu yang menjadi masalah umum bagi UMKM adalah rendahnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan UMKM yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya (Agus Dwi Cahya et al., 2021). Berdasarkan data dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga yang mana dihadiri oleh 71 partisipan pada tanggal 12 Juli 2021, 45,8% UMKM belum memiliki pencatatan keuangan. 54,2% dari mereka yang mempunyai catatan keuangan biasanya belum memenuhi SAK EMKM. Pelaporan yang dilakukan UMKM ialah laporan kas keluar serta kas masuk sebesar 52%. Hanya sebesar 6% dari mereka yang sudah mempunyai laporan laba-rugi serta

2% yang sudah mempunyai laporan posisi keuangan (Ayu Nindy Pramesti, 2022). Menurut penelitian yang di lakukan Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pemilik usaha masih berada pada kategori kurang baik. Peningkatan literasi keuangan, pemahaman terhadap risiko, dan pengelolaan keuangan usaha mikro masih perlu dilakukan (Hirawati et al., 2021)

Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Faktor demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan dan tingkat pendidikan (Darmawan & Fatiharani, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Lahallo & Rupilele, 2023) menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial terdapat faktor jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor pengiriman uang saku berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan. kemudian berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua faktor yang diukur untuk menguji literasi keuangan memiliki pengaruh secara simultan. Selanjutnya berdasarkan penelitian oleh (Padilah et al., 2024) menunjukan bahwa faktor demografi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kabupaten Sarolangun. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh (Sholikhah & Aji, 2021) menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, status pernikahan, dan akses media pendidikan keuangan tidak

mempengaruhi literasi keuangan perempuan di Surabaya.

Dalam membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk menghindari berbagai risiko yang tidak diinginkan di masa depan, maka hal penting untuk dimiliki adalah literasi keuangan. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan ide-ide tentang keuangan mereka secara efektif memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan merencanakan keuangan mereka dengan baik. Ini dikenal sebagai literasi keuangan. Individu dapat mengatasi berbagai masalah, termasuk menurunkan tingkat kemiskinan, dengan menguasai manajemen keuangan. Keterampilan keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran finansial. (Sharmila Devi & Perumandla, 2023). Hal ini juga berlaku untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), karena mereka yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik akan lebih mampu membuat keputusan strategis yang akan memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan indikator literasi keuangan yang lebih komprehensif, mencakup sepuluh aspek utama, yaitu pengetahuan jurnal umum dan buku besar, pengeluaran dan pemasukan, neraca keuangan, laporan laba rugi, arus kas, pajak dan kewajiban hukum, analisis laporan keuangan, sistem akuntansi dan pelaporan, serta pemisahan tugas laporan keuangan. Kedua, penelitian ini menguji hubungan antara demografi (usia, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) dengan literasi keuangan, yang masih jarang diteliti pada konteks UMKM sektor pariwisata halal. Ketiga, penelitian ini secara khusus menyoroti pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura, yang relatif belum banyak dikaji. Keempat, penelitian ini mencakup keseluruhan wilayah Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep), sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat literasi keuangan UMKM pariwisata halal di daerah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui hubungan antara demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan pelaku UMKM sekaligus menjadi dasar bagi strategi peningkatan kapasitas keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sektor pariwisata halal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27. Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya (Agustina, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, tingkat

pendidikan dan tingkat pendapatan dengan literasi keuangan pada usaha mikro sektor pariwisata halal pulau Madura. Penelitian dilakukan pada usaha mikro pada 4 kabupaten di Pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan sumenep, Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode convenience sampling dengan jumlah 100 responden yang diperoleh melalui perhitungan unknown population.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Usia (X1)	Angka usia dalam tahun.	Rasio
Jenis Kelamin (X2)	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan (X3)	1.SD/Sederajat 2.SMP/Sederajat 3.SMA/Sederajat 4.Diploma/Sarjan/ Lebih Tinggi.	Ordinal
Tingkat Pendapatan (X4)	Jumlah pendapatan bulanan (Rp).	Rasio
Literasi Keuangan (Y)	1. Pengetahuan juml umum & buku besar. 2. Pencatatan pengeluaran & pemasukan. 3. Pemahaman neraca keuangan. 4. Pemahaman laporan laba rugi. 5. Pemahaman arus kas. 6. Pengetahuan pajak & kewajiban hukum. 7. Analisis laporan keuangan. 8. Pemahaman audit & pemeriksaan Eksternal. 9. Pemahaman sistem akuntansi dan pelaporan. 10. Pemahaman Pemisahan Tugas pengelolaan keuangan.	Ordinal (per item): 1= Belum memenuhi. 2= Cukup memenuhi. 3= Sudah memenuhi. (Skor total diolah sebagai data Interval)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan derajat kebebasan sebesar 5% atau 0,05 agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil dan umum digunakan. Bentuk hipotesis yang digunakan adalah

hipotesis *asosiatif* karena meneliti dugaan dengan ada tidaknya hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan literasi keuangan menggunakan teknik statistik yang tepat dilihat dari macam data variabel. Terdapat bermacam-macam teknik statistik korelasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Koefisien mana yang akan dipakai tergantung pada jenis data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2007:227). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Korelasi *Spearman Rank* dan Koefisien Kontingensi. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis antara variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.

Hubungan antara Usia dengan Literasi Keuangan

Untuk mengetahui hubungan antara variabel usia dengan variabel literasi keuangan digunakan teknik statistik korelasi *Spearman Rank* karena data berbentuk ordinal yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Correlations			
		USIA	LITERASI KEUANGAN
Spearman's rho	USIA	1.000	-.060
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.555
	N	100	100
LITERASI KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN	-.060	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.555	
	N	100	100

Hasil uji korelasi Spearman pada tabel 6.1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara usia dan literasi keuangan sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi 0,555 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro pada sektor

pariwisata halal di Pulau Madura. Maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan literasi keuangan. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa peningkatan usia cenderung diikuti oleh penurunan tingkat literasi keuangan.

Hubungan antara Jenis kelamin dengan Literasi Keuangan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel jenis kelamin dengan variabel literasi keuangan digunakan teknik statistik korelasi point-biserial, karena data berbentuk nominal yang ditampilkan dalam Tabel berikut:

		JENIS KELAMIN	LITERASI KEUANGAN
JENIS KELAMIN	Pearson Correlation	1	-.024
	Sig. (2-tailed)		.816
	N	100	100
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	-.024	1
	Sig. (2-tailed)	.816	
	N	100	100

Hasil uji korelasi korelasi point-biserial pada di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara jenis kelamin dengan literasi keuangan sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi $0,816 > (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di Pulau Madura. Hal ini berarti perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Literasi Keuangan

Untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel literasi keuangan digunakan teknik statistik korelasi *Spearman Rank* karena data berbentuk ordinal yang ditampilkan dalam Tabel berikut: *Rank* karena data berbentuk

ordinal yang ditampilkan dalam Tabel berikut:

		TINGKAT PENDIDIKAN	LITERASI KEUANGAN
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.340**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
LITERASI KEUANGAN	Correlation Coefficient	.340**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Spearman pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan dan literasi keuangan sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi $0,001 < (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di Pulau Madura. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan finansial, dan kemampuan mengelola sumber daya keuangan usahanya secara lebih efektif.

Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Literasi Keuangan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pendapatan dengan variabel literasi keuangan digunakan teknik statistik korelasi *Spearman Rank* karena data berbentuk ordinal yang ditampilkan dalam Tabel berikut:

Correlations			TINGKAT PENDAPAT AN	LITERASI KEUANGAN
Spearman's rho	TINGKAT PENDAPATAN	Correlation	1.000	.160
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.112
	N	100	100	
	LITERASI KEUANGAN	Correlation	.160	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.112	.	
N	100	100		

Hasil uji korelasi Spearman pada Tabel 6.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat pendapatan dan literasi keuangan sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi $0,112 > (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di Pulau Madura. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat literasi keuangan. Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan dan kekuatan korelasi tergolong sangat lemah, maka dapat simpulkan bahwa tingkat pendapatan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata pulau madura.

Pembahasan

Hubungan Hubungan antara Usia dengan Literasi Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel usia di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar $(-0,060)$ dengan signifikansi $0,555 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Arah korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, tingkat literasi keuangan cenderung menurun, namun hubungan ini sangat lemah dan tidak

bermakna secara statistik. Hasil korelasi yang lemah dan tidak signifikan ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa mayoritas pelaku usaha mikro di Pulau Madura berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 26–45 tahun. Rentang usia yang relatif homogen menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan antar-usia menjadi kecil. Selain itu, pelaku usaha dengan usia lebih tua cenderung mengandalkan pengalaman praktik daripada pengetahuan formal keuangan, sedangkan pelaku usaha muda mungkin lebih terbuka terhadap teknologi dan informasi keuangan baru. Perbedaan ini saling menyeimbangkan sehingga tidak menghasilkan hubungan yang kuat antara usia dan literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idris et al., 2023) yang menyatakan bahwa Usia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan. Penelitian (Astuti & BAJ, 2023) juga menemukan hasil serupa bahwa faktor usia berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Padilah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa usia Usia menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dalam mengatur keuangan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura. Hal ini memperkuat pandangan dalam teori manajemen keuangan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak otomatis terjadi seiring bertambahnya usia, tetapi memerlukan intervensi pendidikan dan pelatihan manajemen keuangan agar kemampuan finansial

pelaku usaha dapat meningkat secara nyata dan berkelanjutan.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Literasi Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel usia di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar $(-0,024)$ dengan signifikansi $0,816 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) tidak berkaitan secara berarti dengan tingkat pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Tidak signifikannya hubungan antara jenis kelamin dan literasi keuangan pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh kondisi lapangan di mana peran laki-laki dan perempuan dalam mengelola usaha mikro di Pulau Madura relatif seimbang. Banyak perempuan yang ikut aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga dan memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, laki-laki juga memiliki keterlibatan yang sama dalam pengambilan keputusan usaha. Keseimbangan peran ini menyebabkan tidak adanya perbedaan yang berarti dalam tingkat literasi keuangan antara keduanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lahallo & Rupilele, 2023) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan literasi keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor uang saku dibandingkan faktor gender. Hasil serupa juga ditemukan

oleh (Astuti & BAJ, 2023) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta, di mana jenis kelamin bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Namun, hasil ini berbeda dengan (Nur Assyfa, 2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan pria lebih tinggi dari pada perempuan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura. Hal ini memperkuat pandangan teori manajemen keuangan bahwa literasi keuangan tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh kemampuan dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya secara konsisten. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara merata bagi pelaku usaha laki-laki maupun perempuan melalui pelatihan manajemen keuangan yang inklusif dan berkesinambungan.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Literasi Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa antara variabel pendidikan di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar $(0,340)$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat literasi keuangannya.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh kondisi pelaku usaha mikro di Pulau Madura yang memiliki latar pendidikan

beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelaku usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami pencatatan keuangan, membaca laporan sederhana, serta merencanakan penggunaan modal usaha. Sebaliknya, pelaku usaha dengan pendidikan rendah umumnya masih mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam pengelolaan keuangan, sehingga tingkat literasinya cenderung lebih rendah. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pula peluangnya memiliki pemahaman finansial yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rehman & Mia, 2024) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan membantu pelaku usaha memahami istilah dan konsep keuangan yang lebih kompleks. Temuan ini juga didukung oleh (Nasution & Soemitra, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal berpengaruh atau terdapat hubungan terhadap literasi keuangan). (Fitri Arianti Baiq & Azzahra Khoirunnisa, 2020) dalam penelitiannya UMKM Kota Tangerang Selatan juga memperoleh hasil serupa, bahwa tingkat pendidikan terdapat hubungan positif dengan literasi keuangan.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pelaku usaha mikro perlu difokuskan pada pendidikan dan pelatihan berbasis manajemen keuangan agar kemampuan pengelolaan keuangan mereka dapat terus berkembang dan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha di sektor pariwisata halal Pulau Madura.

Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel pendapatan di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar (0,160) dengan signifikansi $0,112 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura. Meskipun arah korelasi positif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan maka literasi keuangan sedikit meningkat, hubungan tersebut lemah dan tidak bermakna secara statistik. Tidak signifikannya hubungan antara pendapatan dan literasi keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa mayoritas pelaku usaha mikro di Pulau Madura memiliki pendapatan yang relatif homogen. Sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan rendah hingga menengah. Selain itu, sebagian pelaku usaha cenderung menggunakan pendapatan untuk kebutuhan operasional dan konsumsi harian tanpa melakukan pencatatan atau perencanaan keuangan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sholikhah & Aji, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berhubungan signifikan dengan literasi keuangan perempuan di Surabaya.. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Arianti, 2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan terdapat hubungan positif dengan literasi keuangan pelaku UMKM yang ada di kota Tangerang Selatan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan jenis usaha yang berbeda, di mana pelaku usaha dengan akses pasar dan skala

usaha lebih besar cenderung memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu difokuskan pada edukasi dan pelatihan manajemen keuangan agar kemampuan pengelolaan keuangan mereka dapat terus berkembang dan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha di sektor pariwisata halal Pulau Madura.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara faktor demografi dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura, dapat disimpulkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat literasi keuangan pelaku usaha, sedangkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami, mencatat, serta mengelola keuangan usaha secara efektif. Dengan demikian, faktor pendidikan menjadi aspek demografi yang paling berperan dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro sektor pariwisata halal di Pulau Madura. Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak, antara lain sebagai dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang lebih tepat sasaran serta inklusif bagi pelaku usaha mikro. Bagi pelaku usaha, hasil

penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, akses terhadap lembaga keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, & Sinta Oktaviyani. (2021). PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BATIK JUMPUTAN (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 22–29. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413>
- Ayu Nindy Pramesti, I. (2022). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI SUKOHARJO. 1(2), 117–126.
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors. *Society*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.33019/society.v>

- [9i1.277](#)
Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 73–89.
<https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong). *Jurnal Jendela Ilmu*, 4(1), 31–37.
<https://doi.org/10.34124/ji.v4i1.146>
- Padilah, M., Ningsih, P. A., & Putri, N. S. (2024). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Pelaku UMKM Kab. Sarolangun). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2, 115–129.
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan di Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 92–108.
<https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p92-108>
- Sharmila Devi, R., & Perumandla, S. (2023). Does hedonism influence real estate investment decisions? The moderating role of financial self-efficacy. *Cogent Economics and Finance*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2217581>
- Agustina, N. laras. (2019). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN DASAR.
- Astuti, S., & BAJ, I. S. B. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 276–286.
<https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.113>
- Nur Assyfa, L. (2020). PENGARUH UANG SAKU, GENDER DAN KEMAMPUAN AKADEMIK TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 109–119.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 1–25.
<https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Nasution, H. A., & Soemitra, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3950–3967.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5984>
- Fitri Arianti Baiq, & Azzahra Khoirunnisa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 1–16.
- Arianti, B. F. (2021). Pengaruh Locus

Of Control dan Pendapatan
terhadap Kiterasi Keuangan
Mahasiswa. *The SAGE
Encyclopedia of Political
Behavior*, 4(1), 5–17.